

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah memperbaiki sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Di dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Peran inilah yang dilakukan oleh bank dalam memperlancar lalu lintas pembayaran dan pelayanan kepada masyarakat. Adapun tujuan dari peranan ini adalah untuk menghasilkan laba bagi perbankan itu sendiri (Anggreni & Suardhika, 2014).

Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan laba dengan efektif serta efisien. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) dalam mengukur profitabilitas (Saputra & Budiasih, 2016). Profitabilitas berarti menghasilkan jumlah arus kas masuk yang cukup untuk memuaskan seluruh pihak yang berkepentingan dari suatu organisasi. Ketika pendapatan dari suatu organisasi lebih besar dari biaya maka akan memperoleh laba (Hoque, Mia & Anwar 2015). Meskipun ada berbagai indikator penilaian profitabilitas yang sering digunakan oleh bank, peneliti menggunakan rasio ROA, karena ROA memperhitungkan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Sukmawati & Purbawangsa (2016) Bank harus senantiasa menjaga tingkat profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat agar mampu memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan (earning) dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA dikatakan penting karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Acuan standar penetapan ROA minimal bagi bank yang ada di Indonesia adalah 1,5 persen yang ditetapkan dalam SE BI No.13 / 24 / DPNP / 2011. Semakin

tinggi nilai ROA, maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank dari segi penggunaan aktivasnya (Ambarawati & Abundanti, 2018).

Berikut adalah perkembangan rata-rata Profitabilitas (ROA) beberapa Perbankan Konvensional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2013-2017 :

Tabel 1.1
Data Return On Asset
Tahun 2013-2017
(dalam %)

NO	PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	3,40	3,50	2,60	2,70	2,70
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	5,03	4,73	4,19	3,84	3,69
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	2,76	1,33	0,47	1,09	1,70
4	PT Bank Danamon Tbk	2,50	1,40	1,20	2,30	3,10
5	PT Bank Bukopin Tbk.	1,75	1,33	1,39	0,54	0,09

Sumber: www.bi.go.id, dan www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 dapat dilihat beberapa Perbankan Konvensional dari tahun 2013-2017 profitabilitas seperti pada PT Bank Negara Indonesia Tbk ditahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan namun pada tahun 2015 Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,60 kemudian pada tahun 2016 dan 2017 Bank Negara Indonesia mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,70 sedangkan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Profitabilitas pada tahun 2013- 2017 mengalami penurunan secara signifikan dari tahun ketahun. Kemudian Profitabilitas pada PT Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan dari sebesar 2,76 sampai 0,47 namun pada tahun 2016 dan 2017 Bank CIMB dapat meningkatkan profitabilitas nya yaitu sebesar 1,09 - 1,70. Sedangkan pada PT Bank Danamon Tbk Profitabilitas pada perbankan ini pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dari 2,50-1,20 kemudian pada tahun 2015-2017 Bank

Danmon terus meningkatkan profitabilitasnya yaitu sebesar 2,30-3,10. Sedangkan selanjutnya pada PT Bank Bukopin Tbk besar profitabilitas pada tahun 2013-2017 mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu sebesar 1,75-0,09. Artinya perkembangan Profitabilitas pada Perbankan Konvensional pada tahun 2013-2017 sektor keuangan berfluktuatif setiap tahunnya atau mengalami kenaikan atau penurunan pada Profitabilitas pada setiap Perbankan Konvensional pada periode 2013-2017.

Dewi & Ariyanto (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Tingkat Penyaluran Kredit pada Profitabilitas. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian tingkat efisiensi dan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

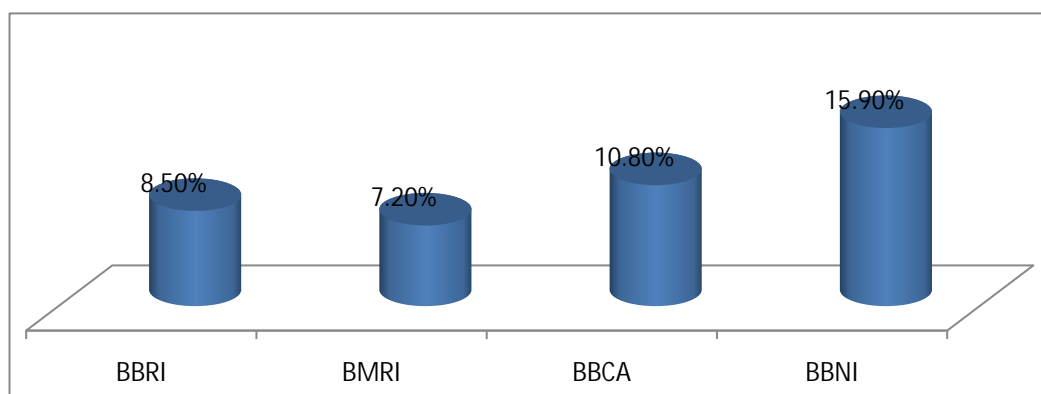
Hoque, Mia & Anwar (2015) yang meneliti tentang *Working Capital Management and Profitability: A Study on Cement Industry in Bangladesh*. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan modal kerja pada Studi kasus perusahaan industri tidak berpengaruh signifikan.

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dan bersumber dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito (Adam, Cholifah, & Istanti, 2015). Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit atau pembiayaan yang akan dilempar ke masyarakat. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank

untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat (Afrizal, 2017).

Sumber dana yang terpenting bagi kegiatan operasional bank dan menjadi tolak ukur keberhasilan bank jika sanggup membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Dari beberapa sumber dana bank dana pihak ketiga ini salah satu sumber dana yang relatif mudah apabila dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas, bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan (Katuuk, Kumaat, & Niode, 2018).

Gambar 1.1
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga
Periode Desember 2017



Sumber : www.idx.co.id dan www.ojk.go.id

Dilihat dari grafik diatas bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga pada perbankan konvensional periode desember 2017 yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 8,50%. Kemudian pada PT Bank Mandiri Tbk sebesar 7,20%. Sedangkan pada PT Bank Central Asia Tbk sebesar 10,80%. Namun pada PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar 15,90%.

Marsyaf (2019) yang meneliti tentang *Non Performing Finance, Third Party Funds, Financing Risk and Inflation to Profit Loss Sharing*. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Bagi Hasil (Laba) Rugi variabel Risiko Pembiayaan dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit Loss Sharing (Laba).

Katuuk, Kumaat & Niode (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Di Indonesia. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif signifikan *Return on Asset* (ROA).

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Kecukupan modal suatu bank mempengaruhi bank dalam beroperasi ataupun tidak, serta berkaitan dengan dipercaya atau tidaknya suatu bank oleh pengguna jasa bank. Tingginya rasio modal dapat melindungi nasabah dan memberikan dampak meningkatnya kepercayaan masyarakat kepada bank, sehingga berdampak pada meningkatnya ROA (Junita. M, 2014).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan proksi untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalan suatu bank (Prasetyo & Darmayanti, 2015). Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko. Kecukupan modal pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat.

Tabel 1.2
Data Capital Adequacy Ratio (CAR)
Tahun 2013-2017
(dalam %)

NO	PERUSAHAAN	TAHUN				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Bank Negara Indonesia Tbk.	15,1	16,2	19,5	19,4	18,5
2	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	16,9	18,3	20,5	22,9	23,0
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	15,4	15,6	16,3	18,0	18,6
4	PT Bank Danamon Tbk	15,8	17,5	19,7	20,9	22,1
5	PT Bank Bukopin Tbk.	15,1	14,2	13,6	15,0	10,5

Sumber: www.idx.co.id

Dilihat dari tabel 1.2 bahwa beberapa Perbankan konvensional dari tahun 2013-2017 *Capital Adequacy Rasio* (CAR) pada setiap bank berfluktuasi seperti pada PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2013-2015 yaitu sebesar 15,1-19,5 namun pada tahun 2016 dan 2017 CAR pada bank ini mengalami penurunan dari 19,4 sampai dengan 18,5. Kemudian pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk CAR pada tahun 2013-2017 selalu terjadi peningkatan setiap tahunnya yaitu dari 16,9-23,0. Pada PT Bank CIMB Niaga Tbk CAR bank ini mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu sebesar 15,4-18,6. Kemudian pada PT Bank Danamon Tbk juga mengalami peningkatan CAR setiap tahunnya yaitu sebesar 15,8-22,1. Namun pada PT Bank Bukopin Tbk CAR pada tahun

2013-2015 mengalami penurunan sebesar 15,1-13,6 tetapi padatahun 2016 dan 2017 bank ini dapat meningkatkan kembali CAR yaitu sebesar 15,0 sampai dengan 10,5.

Ibrahim, Nuzula, & Nurlaily (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasi, Dan Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan FDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Odunga, Nyangweso, & Nkobe (2013) yang meneliti tentang *Liquidity, Capital Adequacy and Operating Efficiency of Commercial Banks in Kenya*. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio efisiensi operasional tahun sebelumnya, rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek dan total rasio modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap bank efisiensi operasi.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, setiap bank mempunyai pendapatan operasional yang terdiri atas dua jenis, yaitu pendapatan bunga dan pendapatan non bunga, pada umumnya bank di Indonesia lebih banyak memperoleh pendapatan operasional melalui pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan non bunga. Menurut Garniwa (2013) bunga atau sering disebut dengan imbal jasa atas pinjaman uang yang merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Untuk menentukan besar kecilnya suku bunga yang akan diberikan kepada para debitur terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi, diantaranya *cost fund*, biaya operasi, cadangan risiko kredit macet, laba yang diinginkan, dan pajak.

tingkat suku bunga yang tinggi merupakan alternatif yang berpotensi merugikan untuk debitur. Menurut Prastowo, Malavia & Wahono (2016) Suku penjualan SBI ditentukan oleh mekanisme pasar berdasarkan sistem lelang. Suku bunga dapat ditentukan dengan Sertifikat Bank Indonesia dalam jangka waktu 1 bulan.

Tabel 1.3
Data Suku Bunga
Periode Desember 2013-2017

	Suku Bunga	Skala Penilaian	Tingkatan
2013	7,50%	7,5	Sedang
2014	7,75%	>7,5	Tinggi
2015	7,50%	7,5	Sedang
2016	4,75%	<7,5	Rendah
2017	4,25%	<7,50	Rendah

Sumber: www.sahamok.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa suku bunga yang terjadi diindonesia pada tahun 2013 yaitu 7,50% dan tahun 2014 yaitu 7,75%. Kemudian pada tahun 2015, 2016 dan 2017 masing-masing suku bunga yang terjadi diindonesia yaitu 7,50%, 4,75% dan 4,25%. Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa suku bunga diindonesia mencapai angka tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,75% dan suku bunga diindonesia yang terendah yaitu terjadi pada tahun 2017 yang mencapai 4,25%. Dilihat dari berfluktuasinya suku bunga yang terjadi diindonesia diharapkan dapat meningkatkan atau mendorong pertumbuhan ekspansi dan investasi pada perbankan yang ada diindonesia.

Prastowo, Malavia & Wahono (2016) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi sebagian positif dan pengaruh

signifikan terhadap perubahan profitabilitas dengan nilai (sig. 0,947), Suku bunga secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan dalam profitabilitas dengan nilai (sig. 0,661), dan nilai tukar secara parsial negatif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap perubahan profitabilitas dengan nilai (sig. 0,597).

Garniwa (2013) yang meneliti tentang pengaruh Suku Bunga Kredit dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Risiko kredit adalah salah satu risiko yang akan dihadapi bank dalam kegiatan operasionalnya. Natalia (2015) mengemukakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi pinjamannya. Risiko kredit diprosikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya-biaya lainnya, sehingga akan berdampak pada penurunan kinerja keuangan bank.

Resiko kredit didefinisikan sebagai kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Kecukupan modal merupakan rasio yang bertujuan untuk

memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya (Ningsih, Isharijad & Amah, 2017).

Mosey, Tommy & Untu (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Risiko Pasar Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Boahene, Dasah & Agyei (2013) yang meneliti tentang *Credit Risk and Profitability of Selected Banks in Ghana*. Dimana Ini menunjukkan bahwa bank-bank di Ghana menikmati profitabilitas tinggi walaupun memiliki risiko kredit yang tinggi, sebaliknya pandangan normal diadakan dalam penelitian sebelumnya bahwa indikator risiko kredit berhubungan negatif dengan profitabilitas..

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Dengan Resiko Kredit Sebagai Variabel Kontrol.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas banyak faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan konvensional maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perbankan Konvensional sangat berpengaruh pada perekonomian indonesia sehingga jika perbankan diindonesia baik maka perekonomian indonesia akan membaik
2. Adanya keterbatasan dan kesulitan bagi investor untuk melakukan analisis faktor eksternal yang mempengaruhi Profitabilitas dimasa yang akan datang diakibatkan terjadi fluktuasi terhadap rasio-rasio keuangan perbankan
3. Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh faktor ekonomi terhadap Profitabilitas Perbankan konvensional.
4. Perbankan harus meningkatkan Dana Pihak Ketiga sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pada Perbankan tersebut.
5. Adanya upaya dari Perbankan Konvensional dalam menjaga permodalannya dari risiko-risiko yang timbul pada perekonomian
6. Profitabilitas Perbankan akan mengalami fluktuasi yang signifikan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.
7. Perbankan akan lebih meningkatkan kepercayaan masyarakat pada perbankan konvensional sehingga dapat meningkatkan kinerja pada perbankan tersebut.
8. Jika kecukupan modal suatu bank efektif maka dapat meningkatkan operasional suatu perbankan.

9. Perbankan dapat meningkatkan labanya apabila dapat meningkatkan profitabilitas suatu bank itu sendiri.
10. Perbankan dapat mengefektifkan faktor-faktor resiko kredit sehingga dapat melancarkan operasional perbankan itu sendiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis membatasi sebagai variabel bebas, sebagai variabel terikat dan sebagai variabel kontrol. Variabel bebas yang termasuk dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Suku Bunga. Sedangkan variabel terikatnya adalah Profitabilitas. Sebagai variabel kontrol adalah Resiko Kredit pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI ?
2. Bagaimanakah pengaruh kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimanakah pengaruh suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI ?
4. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI?

5. Bagaimana pengaruh resiko kredit sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI?
6. Bagaimanakah pengaruh Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel kontrol pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI ?
7. Bagaimanakah pengaruh kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel kontrol pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI ?
8. Bagaimanakah pengaruh suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel kontrol pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI ?
9. Bagaimanakah pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel kontrol pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

1. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI ?
2. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI?

3. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI?
4. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI?
5. Untuk mengetahui pengaruh resiko kredit sebagai variabel kontrol terhadap profitabilitas pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI?
6. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel kontrol pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI?
7. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel kontrol pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI?
8. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel kontrol pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI?
9. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel kontrol pada perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan mengetahui mengenai dana pihak ketiga, kecukupan modal, suku bunga terhadap profitabilitas dengan resiko kredit sebagai variabel kontrol. Dengan hasil penelitian ini penulis dapat mengimplementasikan dalam dunia nyata.

2. Bagi Perbankan dan Instansi

Bagi perusahaan penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Sedangkan bagi perguruan tinggi penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan bagi pihak yang mengadakan penelitian dalam bidang yang sama.